

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI BUSTANUL ULUM WONOTIRTO BELITANG

Indri Widyana ¹, Ahmadi ²

¹²STIT Misbahul Ulum Gumawang Belitang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang
Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera-Selatan
E-mail: ahmadisaumie@gmail.com¹, indriwidyana@gmail.com²

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan Pendidikan seorang tenaga didik tentu harus mampu menguasai kelas dan mendidik para peserta didik untuk berubah terutama menguasai pembelajaran. Namun, tidak sedikit guru yang acuh tak acuh terhadap cara mengajar dan hasil yang diperoleh oleh peserta didiknya. Pendidik umumnya memakai metode yang membuat peserta didik kerap merasakan jenuh sehingga materi pelajaran mudah dilupakan begitu saja sehingga ini dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto? Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 28 Maret sampai dengan 11 April 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Wootirto Belitang OKU Timur yang terdiri dari 31 peserta didik. Objek penelitian adalah Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan Tes. Teknik Hipotesis dalam penelitian ini adalah Implementasi metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 51,6% dan pada siklus II sebesar 93,54%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,94%. Artinya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM

≥65 mencapai 93,54% di akhir siklus. Oleh karena itu, keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%.

Kata Kunci : *Metode Resitasi, Matematika, dan Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan mencari identitas diri.¹

Tujuan pendidikan nasional indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, yaitu bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME, Kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan, serta cinta tanah air agar dapat menciptakan manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri, dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²

Dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal I sebagaimana dijelaskan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*”³

Dari isi UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan

¹ Sri Suwartini, “*Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*” dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, (Vol. 4 No. 1, 2017), h. 220-234

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 11

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan generasi penerus bangsa. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam semua hal dibutuhkan proses atau cara yang dinamakan dengan belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang didapatkan juga bermacam-macam. Selain belajar, ada pula yang dinamakan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.⁵ Menurut Ahmadi (2021), pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menuntut kemandirian seperti metode resitasi sangat relevan dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa. Penelitian Ahmadi & Susanto (2021) juga menegaskan bahwa model pembelajaran aktif seperti PAIKEM mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat alasan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Matematika.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Selain itu, guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria yang diharapkan Hasil belajar merupakan suatu cerminan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁶

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 63

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.1

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.3

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikan yang menekankan pada proses untuk memperoleh hasil. Kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung.⁷

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih metode yang digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikannya dengan tepat.⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di MI Bustanul Ulum Wonotirto. MI Bustanul Ulum Wonotirto terletak di Desa Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Letaknya sangat strategis karena terletak di tengah-tengah desa dan di dalam lingkungan MI Bustanul Ulum, yang didalamnya terdapat banyak berdiri lembaga sekolah, mulai dari MI, Mts, dan MA. MI Bustanul Ulum Wonotirto didirikan pada tahun 1977 oleh Dewan Guru dan Masyarakat Desa Wonotirto.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang, dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Matematika sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar Matematika di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil Ulangan Harian pada mata pelajaran matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto masih banyak yang belum tuntas, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 65	Tuntas	12	38,7 %

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 101

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 48

2.	<65	Belum Tuntas	19	61,3 %
Jumlah			31	100%

***Sumber : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Matematika Kelas V Semester Genap
MI Bustanul Ulum Wonotirto Tahun Pelajaran 2021/2022***

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih banyak yang belum tuntas. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebanyak 12 siswa atau hanya 38,7%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 61,3% dari 31 siswa. Hasil ini belum sesuai yang diharapkan guru mata pelajaran Matematika di kelas tersebut yang menargetkan 75% siswa tuntas dengan nilai lebih dari atau sama dengan 65.⁹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Mempelajari matematika berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya karena setiap ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu sosial, bahasa, dan ilmu agama memiliki ciri masing-masing, hal inilah yang membuat pelajarannya pun tidak sama. Menurut Soedjadi karakteristik matematika yaitu:

1. Matematika memiliki objek kajian yang konkret dan juga abstrak,
2. Berpola pikir deduktif dan juga induktif, serta konsisten dalam sistemnya (termasuk sistem yang dipilih untuk pendidikan)
3. Memiliki/ menggunakan simbol yang memiliki arti tertentu.¹⁰

Banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari diri mereka. Siswa tersebut masih pasif, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada yang belum mereka mengerti atau pahami daripada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan, dan lain sebagainya.

⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, 10 September 2021

¹⁰ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), h. 42

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, salah satunya ialah metode resitasi. Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.¹¹

Penggunaan metode resitasi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat dilakukan dirumah, di laboratorium, di bengkel, didalam kelas, di halaman sekolah, maupun dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan oleh siswa.¹²

Metode resitasi dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dikarenakan metode resitasi memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Lebih merangsang siswa melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran karena mereka akan ditanyai dengan materi tersebut.
5. Dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru akan memperkuat asosiasi.
6. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
7. Memperkuat kepercayaan diri akan kemampuan bila siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru.
8. Memupuk kesiapan pengetahuan yang dimiliki siswa.¹³

Dengan menggunakan metode resitasi ini, diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dapat meningkat.

Salah satu materi mata pelajaran matematika yang ada di MI yaitu Kecepatan dan Debit. Metode resitasi dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi ini karena metode resitasi dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi ini karena metode resitasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan dan pengetahuan mereka dalam belajar melalui tugas-

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 217

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 85

¹³ *Ibid.*, h. 98

tugas yang dipertanggungjawabkan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang OKU Timur*”.

B. Rumusan Masalah

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 28 Maret sampai dengan 11 April 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Bustanul Ulum Wootirto Belitang OKU Timur yang terdiri dari 31 peserta didik. Objek penelitian adalah Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan Tes. Tekni Hipotesis dalam penelitian ini adalah Implementasi metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang Tahun Pelajaran 2021/2022.

II. PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu perlu suatu metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif, salah satunya ialah metode resitasi. Penggunaan metode resitasi ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dikarenakan metode resitasi lebih merangsang siswa melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.

1. Hasil Siklus 1

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022 dan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Maret 2022. Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian pada siklus I dengan menerapkan metode Resitasi pada mata pelajaran matematika

di kelas IV MI Bustanul Ulum Wonotirto. Persiapan-persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP yang disusun dengan menerapkan langkah metode Resitasi.
- 2) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi yang dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Alat evaluasi data dibuat dalam bentuk tes formatif yang diberikan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal yang dibuat adalah soal isian sebanyak 5 soal pada siklus I dan II.
- 4) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru dan lembar observasi metode resitasi.
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2022, pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.15 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan indikator membandingkan besaran panjang dengan waktu, yaitu sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Guru membagikan soal pretest tertulis, tes dikerjakan secara individu.

Setelah pretest dikumpulkan, masuk kepada materi pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap belajar untuk melatih disiplin dengan menyiapkan alat tulis siswa. Sebelum guru masuk ke materi, guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan dan menuliskan bab materi pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.

b) Inti

Guru bertanya mengenai apa itu kecepatan. Guru menjelaskan tentang pengertian kecepatan dan memberikan contoh soal. Tanpa instruksi dari guru beberapa siswa segera mencatat apa yang dijelaskan oleh guru di buku masing-masing. Dari yang sudah dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana yang belum dimengerti. Setelah siswa paham dengan apa yang diajarkan guru kemudian memberikan tugas (resitasi) yang berupa soal-soal matematika LKS tentang Kecepatan, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru secara individu.

Kemudian siswa mengoreksi tugas dari siswa lain. Guru dan siswa membahas soal-soal yang sedang dikoreksi dengan memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan menuliskan jawaban yang menurut siswa benar. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar jawaban yang dikoreksi dan guru memberikan penilaian.

c) Penutup

Di akhir pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyimpulkan bahasan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah diajarkan dan yang belum diajarkan. Guru menyampaikan salam penutup dan do'a.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022, pukul 08.15 WIB sampai dengan pukul 09.25 WIB. Pada pembelajaran sebelumnya yaitu pada pertemuan 1 beberapa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, cenderung diam tidak paham, belum mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan indikator menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kecepatan, meliputi :

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa agar siap belajar untuk melatih disiplin siswa dengan membuang sampah yang terdapat di laci meja siswa

masing-masing. Setelah itu, guru menyampaikan sub bab materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian besaran volume dan waktu. Kemudian guru menjelaskan pengertian besaran volume dan waktu. Guru memberikan contoh soal, banyak jawaban yang dilontarkan oleh siswa. Agar lebih paham lagi, guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mengerjakan.

Lalu guru memberikan penjelasan mengenai contoh soal tersebut. Siswa pun mencatat penjelasan guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan tugas (resitasi) yang berupa soal-soal matematika tentang membandingkan besaran volume dengan waktu, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru secara individu.

Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Kemudian siswa mengoreksi tugas dari siswa lain. Guru dan siswa membahas soal-soal yang sedang dikoreksi dengan memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan menuliskan jawaban yang menurut siswa benar. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar jawaban yang dikoreksi dan guru memberikan penilaian.

c) Kegiatan Penutup

Sesuai rencana awal, guru memberikan soal posttest. Posttest tertulis yang dikerjakan secara individu. Setelah posttest dilakukan, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari dirumah materi yang telah diajarkan dan materi yang belum diajarkan dan materi yang belum diajarkan. Guru menutup dengan salam dan do'a.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan obeservasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto, Ibu Emy Ruslaini. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalanya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar

pengamatan. Secara terperinci hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika pada siklus I dengan menerapkan metode resitasi belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana, karena beberapa hal diantaranya masih kurangnya persiapan guru serta kurangnya penguasaan kelas. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut.

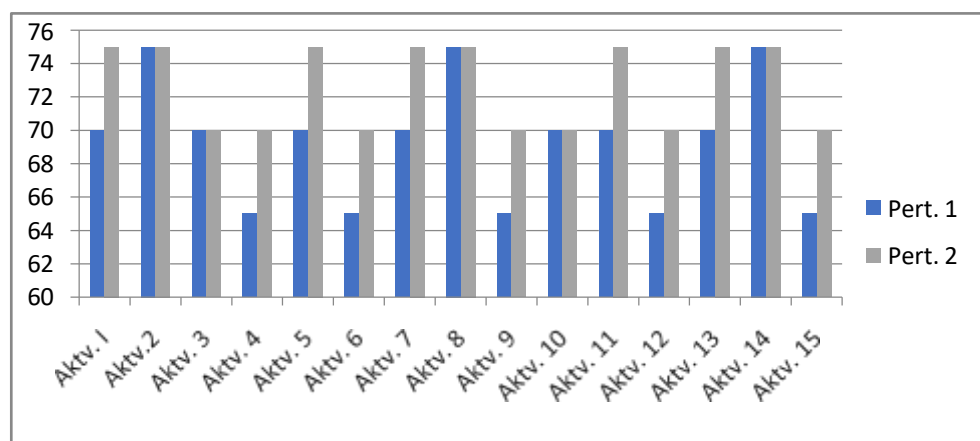
Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan metode Resitasi Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-Rata
		Pert. I	Pert. II	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	70	75	72,5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	75	75	75
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	70	70	70
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	65	70	67,5
5.	Menguasai kelas	70	75	72,5
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	65	70	67,5
7.	Penguasaan materi pembelajaran	70	75	72,5
8.	Kemampuan memberikan soal atau masalah	75	75	75
9.	Melibatkan siswa dalam pengkoreksian jawaban	65	70	67,5
10.	Menunjukkan sikap terbuka dan respon siswa	70	70	70
11.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	70	75	72,5
12.	Memantau proses belajar	65	70	67,5

	siswa			
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	70	75	72,5
14.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	75	75	75
15.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	65	70	67,5
Jumlah		1.040	1.090	1.065
Presentase		69,3%	72,67%	71%

Keterangan Kriteria Penilaian :80 – 100 (Sangat Baik), 70 – 79 (Baik), 60 – 69 (Cukup), 50 – 59 (Kurang).¹⁴

Adapun data hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan etode Resitasi siklus I dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 5
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan metode Resitasi Siklus I

Berdasarkan perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada tiap kriteria aktivitas yang diamati, diperoleh hasil bahwa kegiatan guru pada pertemuan 1 dan 2 di siklus 1, secara keseluruhan presentase aktivitas guru pada siklus I adalah dengan kriteria baik.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

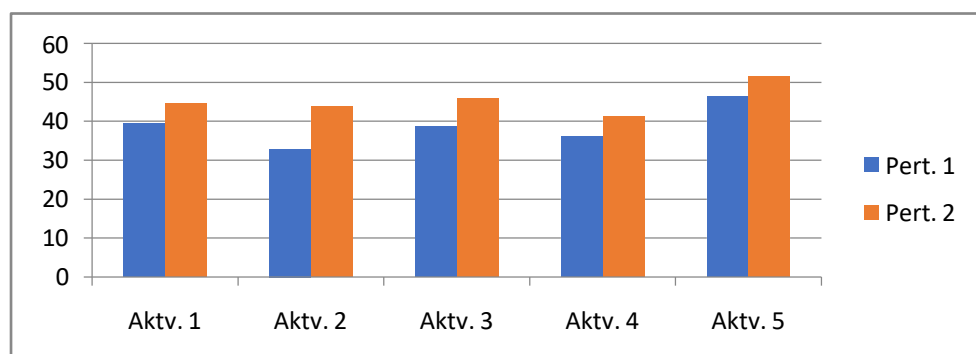
Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada Siklus I dengan menerapkan metode resitasi belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum bisa beradaptasi dengan penggunaan metode resitasi. Siswa cenderung belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sulit untuk mencerna materi yang diajarkan oleh guru. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Resitasi Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	
1.	Memperhatikan guru menerangkan	39,35	44,51	41,93
2.	Bertanya	32,90	43,87	38,35
3.	Mengeluarkan pendapat	38,70	45,80	42,25
4.	Memecahkan soal	36,12	41,29	38,75
5.	Mempunyai tanggungjawab dalam pengkoreksian soal	46,45	51,61	49,03
Jumlah		193,52	227,08	210,31
Presentase		38,74	45,41	42,62

Keterangan Kriteria Penilaian: 80-100 (*Sangat Baik*); 70-79 (*Baik*); 60-69 (*Cukup*); 50-59 (*Kurang*)

Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan metode resitasi siklus I dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 6
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Resitasi Siklus I

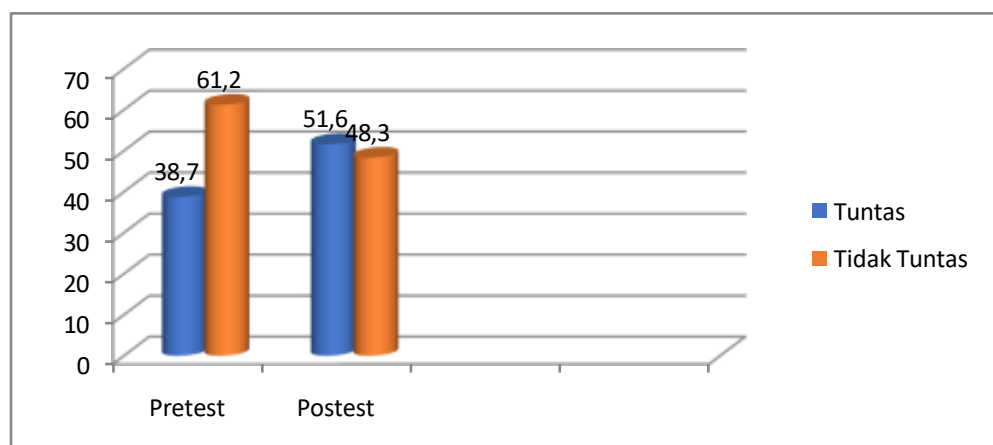
Berdasarkan perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada tiap kriteria aktivitas yang diamati, diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 di siklus I, secara keseluruhan presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah dengan kriteria cukup.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di akhir siklus yang diberikan pada 31 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	Siklus I	
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	56	60
2.	Skor tertinggi	75	80
3.	Skor terendah	35	40
4.	Tuntas	12 (38, 7%)	16 (51,6%)
5.	Tidak tuntas	19 (61, 2 %)	15 (48,3 %)



Gambar 7
Grafik Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan data-data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto. Tes hasil belajar siswa pada siklus I diikuti oleh 31 siswa. Siswa yang mendapat nilai ≥ 65 berjumlah 16 siswa atau sekitar 51,6 % pada posttest. Hal ini berarti ada 15 siswa atau sekitar 48,3 % yang nilainya ≤ 65 . Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75 % hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum maksimal. Namun untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dicobakan lagi dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

d. Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada observasi kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung diam ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi di siklus I dari hasil tes yang dikerjakan siswa bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi target yang diharapkan yaitu belum mencapai 75 % siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Tetapi pada siklus I ini sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan satu ke pertemuan dua dalam proses pembelajaran hal ini terbukti siswa sudah mulai mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru walaupun hasil belajarnya belum mencapai target yang diinginkan.
- 3) Berdasarkan data pada tabel 11, dan mengacu pada indikator keberhasilan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.
- 2) Guru kurang dalam memantau ketika pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Guru kurang dalam melatih siswa untuk berani menyampaikan idenya.

- 4) Guru kurang memberikan motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru sebaiknya memantau dan mengarahkan siswa untuk selalu lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas.
- 2) Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham.
- 3) Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani mengungkapkan idenya.

2. Hasil Siklus II

Pada pembelajaran siklus I beberapa siswa masih cenderung diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, dilaksanakan pembelajaran siklus II. Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 11 April 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022. Tahapan pada pembelajaran siklus II yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan metode resitasi pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto. Persiapan-persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan pembuatan RPP yang disusun dengan menerapkan langkah Metode Resitasi.
- 2) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu tentang sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi yang dibuat berdasarkan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Alat evaluasi data dibuat dalam bentuk tes formatif yang diberikan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal yang dibuat adalah soal isian sebanyak 5 soal apada siklus I dan II.
- 4) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi mengajar guru.

- 5) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar.

b. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 April 2022 pukul 08.15 WIB sampai dengan 09.25 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan indikator membandingkan besaran volume dengan waktu, yaitu sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru langsung memberikan soal pretest tertulis, tes dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaannya, guru mengawasi pretest tersebut.

Setelah pretest dilaksanakan, sebelum pembelajaran inti guru menanyakan materi yang sudah dipelajari dengan apa yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan sub bab materi pembelajaran.

b) Inti

Guru bertanya kepada siswa apa itu debit. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang debit. Guru memberikan banyak contoh soal. Agar lebih paham lagi guru memberikan soal di papan tulis dan meminta siswa tercepat yang mengerjakan untuk maju menuliskan jawabannya ke depan.

Lalu guru memberikan penjelasan mengenai soal tersebut. Siswa pun mencatat penjelasan guru. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan tugas (resitasi) yang berupa soal-soal matematika materi tentang debit, siswa mengerjakan latihan soal secara individu. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Kemudian siswa mengoreksi tugas dari siswa lain.

Guru dan siswa membahas soal-soal yang sedang dikoreksi dengan memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan menuliskan jawaban yang menurut siswa benar. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar jawaban yang dikoreksi dan guru memberikan penilaian.

c) Penutup

Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah diajarkan serta memberitahu rencana posttest. Akhir pembelajaran, guru menyampaikan salam penutup dan do'a.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan pertama siklus II dapat diidentifikasi bahwa siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka selanjutnya diadakan pertemuan ke 2 pada siklus II. Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2022, pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.15 WIB. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 2 dengan indikator menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan debit, yaitu sebagai berikut :

a) Pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru meminta siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah yang ada di laci meja masing-masing. Setelah itu guru mengaitkan materi pelajaran yang sudah dengan apa yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan sub bab materi.

b) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada siswa apa itu debit. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang debit. Guru memberikan contoh soal. Banyak jawaban yang dilontarkan oleh siswa. Agar lebih paham lagi guru memberikan soal di papan tulis dan meminta siswa tercepat yang mengerjakan untuk maju ke depan.

Lalu guru memberikan penjelasan mengenai soal tersebut. Siswa pun mencatat penjelasan guru. Siswa diberi kesempatan

untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru memberikan tugas (resitasi) yang berupa soal-soal matematika tentang debit, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru secara individu. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

Kemudian siswa mengoreksi tugas dari siswa lain. Guru dan siswa membahas soal-soal yang sedang dikoreksi dengan memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan menuliskan jawaban yang menurut siswa benar. Selanjutnya siswa mengumpulkan lembar jawaban yang dikoreksi dan guru memberikan penilaian.

c) Kegiatan Penutup

Guru membagikan soal posttest tertulis. Posttest dikerjakan secara individu. Setelah mengerjakan posttest, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan bahasan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan saran kepada siswa untuk mempelajari di rumah materi yang telah diajarkan. Salam penutup dan do'a.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto, Ibu Emy Ruslaini. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Secara terperinci hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Observasi kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada kegiatan guru selama proses pembelajaran karena guru bertindak sebagai subjek yang menerapkan metode resitasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran dapat diamati dalam tabel dibawah ini.

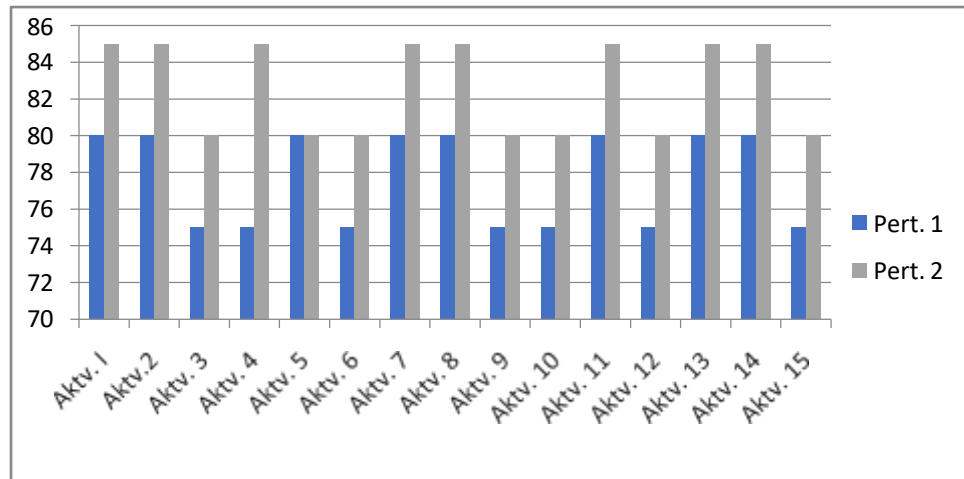
Tabel 13

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan

Penerapan Metode Resitasi Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-rata
		Pert. I	Pert. II	
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	80	85	82,5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	80	85	82,5
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	75	80	77,5
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	75	85	80
5.	Menguasai kelas	80	80	80
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	75	80	77,5
7.	Penguasaan materi pembelajaran	80	85	82,5
8.	Kemampuan memberikan soal atau masalah	80	85	82,5
9.	Melibatkan siswa dalam pengkoreksian jawaban	75	80	77,5
10.	Menunjukkan sikap terbuka dan respon siswa	75	80	77,5
11.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	80	85	82,5
12.	Memantau proses belajar siswa	75	80	77,5
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	80	85	82,5
14.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	80	85	82,8
15.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	75	80	77,5
Jumlah		1.165	1.240	1.202,5
Presentase		77,67%	82,67%	81,16%

Keterangan Kriteria Penilaian: 80 – 100 (*Sangat Baik*); 70 – 79 (*Baik*); 60 – 69 (*Cukup*); 50 – 59 (*Kurang*)¹⁵



Gambar 8
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
Dengan Penerapan Metode Resitasi Siklus II

Berdasarkan perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada tiap kriteria aktivitas yang diamati, diperoleh hasil bahwa kegiatan guru pada pertemuan 1 dan 2 di siklus II, secara keseluruhan mendapat presentase sebesar 80,16% dengan kriteria sangat baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Observasi kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung karena siswa bertindak sebagai objek yang menggunakan metode resitasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dapat diamati dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Resitasi Siklus II

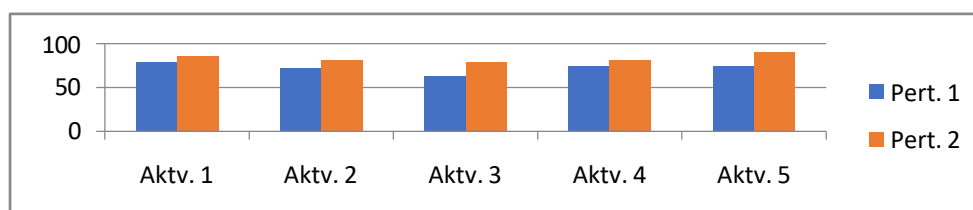
No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-rata
		Pert.1	Pert.2	
1.	Memperhatikan guru menerangkan	78,70	85,80	82,25

¹⁵ Ibid.,h.157

2.	Bertanya	72,25	80,64	76,45
3.	Mengeluarkan pendapat	62,58	79,35	70,96
4.	Memecahkan soal	74,19	81,29	77,74
5.	Mempunyai tanggungjawab dalam pengkoreksian soal	74,19	90,96	82,57
Jumlah		361,91	418,04	779,95
Presentase		72,38	83,61	77,95

Keterangan Kriteria Penilaian: 80-100 (Sangat Baik); 70-79 (Baik); 60-69 (Cukup); 50-59 (Kurang)

Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan metode resitasi siklus II dalam bentuk grafik dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 9

Grafik Aktivitas Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Resitasi Siklus II

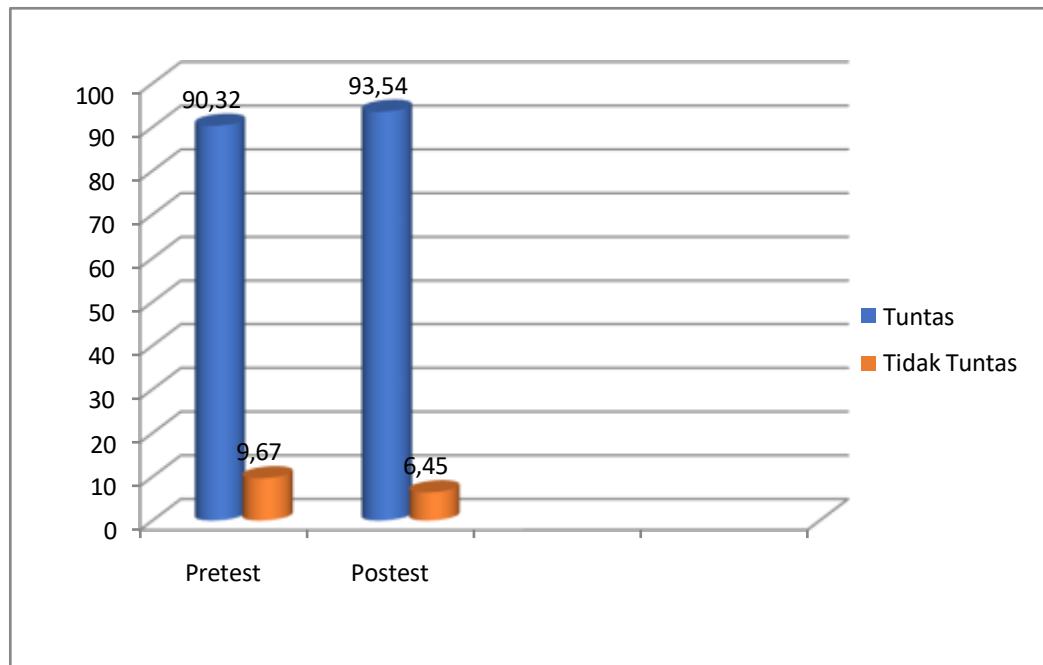
Berdasarkan perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada tiap kriteria yang diamati diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan 2 di siklus II, secara keseluruhan mendapat presentase sebesar 77,95 % dengan kriteria Baik.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di akhir siklus yang diberikan pada 31 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	Siklus II	
		Pretest	Posttest
1.	Nilai rata-rata	77	80
2.	Skor tertinggi	95	100
3.	Skor terendah	55	60
4.	Tuntas	28 (90, 32%)	29 (93,54%)
5.	Tidak tuntas	3 (9, 67 %)	2 (6,45 %)



Gambar 10
Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh 31 siswa. Siswa yang mendapat nilai ≥ 65 berjumlah 29 siswa atau sekitar 93,54 %. Hal ini berarti ada 2 siswa atau sekitar 6,45 % yang nilainya ≤ 65 . Dengan demikian dapat dilihat bahwa presentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 93,54%. Hal ini menandakan adanya peningkatan dan masuk dalam kategori tuntas belajar. Pencapaian ketuntasan ini tidak terlepas dari besarnya kenaikan aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Jika aktivitas guru meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75 %

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus II didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Siswa menjadi semangat dan senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena penugasan dengan melibatkan siswa untuk mengerjakan ke depan dapat mengalihkan konsentrasi siswa saat pembelajaran dan mengerjakan tugas, sehingga siswa lebih aktif dan paham mengikuti pembelajaran dengan materi kecepatan dan debit.

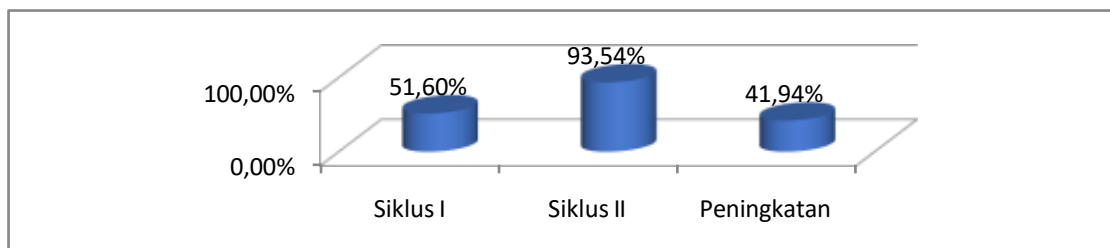
- 2) Siswa lebih memiliki tanggung jawab dan mandiri dalam bekerja sama sehingga ada perhatian, kenyamanan dan kebebasan dalam belajar melalui pembelajaran dengan materi kecepatan dan debit.
- 3) Siswa lebih baik dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas mengenai materi yang telah disampaikan guru.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. PEMBAHASAN ANTARA SIKLUS

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian mengenai penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode resitasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 11

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I ke II

Berdasarkan grafik diatas dapat dipahami bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 51,16% dan pada siklus II sebesar 93,54 %. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II Sebesar 41,94 % artinya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM ≥ 65 mencapai 93,54 % di akhir siklus. Oleh karena itu, keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil analisis, secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penerapan metode resitasi (penugasan).

Pembelajaran Matematika dengan penerapan metode resitasi di kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pendahuluan, guru memberikan tugas berdasarkan tujuan yang akan dicapai, 2) pada kegiatan inti, guru membimbing siswa pada saat mengerjakan soal, 3) pada kegiatan penutup, siswa bertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan maju ke depan kelas dan menukarkan jawaban dengan teman sekelas secara acak untuk pengoreksian.

Pada saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang diam terlihat bingung ketika diberikan pertanyaan pancingan seperti Daniel, Fira, Melinda, Nazril, Elen, Nadhif dan Oca. Terlihat siswa yang aktif seperti Cantik, Silva, Rafa, Resti, Zaki dan Wulandari. Dari materi yang sudah dijelaskan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mana yang belum dimengerti. Salah satu siswa yaitu Syafa bertanya “ Bu, bagaimana cara menghitung waktu tempuh?”. Kemudian guru menjelaskan hal tersebut.

Pada pembelajaran berikutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal matematika dengan cara yang cukup menarik perhatian siswa yaitu guru memberikan soal di papan tulis untuk siswa mengerjakannya ke depan. Sebagian siswa sudah menunjukkan antusiasnya dengan berani menjawab dan berebut untuk maju ke depan, tidak diam. Seperti Olif, Fira, Melinda yang awalnya hanya diam. Kemudian guru meminta salah satu siswa maju ke depan yaitu Nuri untuk mengerjakan soal.

Akan tetapi, masih terdapat siswa yaitu Latif dan Viki yang belum tuntas dalam mengerjakan soal pretest dan posttest pada setiap pertemuan. Latif dan Viki merupakan seorang siswa yang aktif tetapi aktifnya bukan dalam pelajaran melainkan dalam keributan membuat kegaduhan dikelas dan kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu, metode resitas merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan dan pengetahuan mereka dalam belajar melalui tugas-tugas yang dipertanggungjawabkan di kelas, sehingga akan mempermudah peserta didik mengingat materi yang diberikan. Metode resitasi juga melatih peserta didik belajar mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar. Selain itu penerapan metode resitasi dengan pembawaan yang seperti ini dengan cara mengalihkan keaktifan siswa bukan dalam pembelajaran melainkan bermain sendiri dan ribut di kelas ke dalam keaktifan pembelajaran seperti bertanya dan berebut dalam mengerjakan soal ke depan kelas, dengan seperti ini dapat meningkatkan cara guru dalam mengajar menjadi lebih bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu mengaktifkan siswa yang tadinya pasif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan **Ahmadi & Susanto (2021)** bahwa model pembelajaran aktif—termasuk penugasan/resitasi—dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Selanjutnya, dalam perspektif pendidikan Islam, **Ahmadi (2021)** menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian siswa—nilai yang sangat sesuai dengan prinsip metode resitasi.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Penerapan Metode Resitasi

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode resitasi dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan mulai siklus I pertemuan I ke siklus II pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru dalam penerapan metode resitasi dalam kategori cukup baik dengan presentase 69,3%. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya guru menerapkan metode resitasi pada proses pembelajaran. Guru masih belum bisa menguasai materi dengan memberikan contoh nyata yang ada di sekitar siswa. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 72,67% dalam kategori baik. Guru sudah mulai menguasai materi serta mampu membantu siswa dalam memanfaatkan masalah di sekitar dan memecahkannya. Angka ini belum memenuhi kriteria yang ingin dicapai, oleh karena itu penerapan metode resitasi pada siklus I ini direfleksikan untuk kemudian diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1, presentase aktivitas guru dalam menerapkan metode resitasi sebesar 77,67 % dalam kategori baik, angka ini meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 82,67% dalam kategori sangat baik. Pada hal ini guru sudah mampu menguasai materi, dapat menguasai kelas, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh dan memberikan penugasan kepada siswa tentang materi kecepatan dan debit.

Secara keseluruhan, penerapan metode resitasi ini dapat meningkatkan cara guru dalam mengajar menjadi lebih bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mampu mengaktifkan siswa yang tadinya pasif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode resitasi memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang penugasan dalam pembelajaran itu penting, yang mana sebelum penerapan metode resitasi ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal, tugas yang kurang diberikan, siswa juga kurang aktif dalam pengkoreksian tugasnya. Selain itu, metode resitasi merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan dan pengetahuan mereka dalam belajar

melalui tugas-tugas yang dipertanggungjawabkan di kelas, sehingga akan mempermudah peserta didik mengingat materi yang diberikan. Metode resitasi melatih peserta didik belajar mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar. Adanya tugas yang diberikan kepada peserta didik menuntut untuk mempelajari semua materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, dapat membangun kemampuan berpikir dan keterampilan dalam belajar. Sehingga materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam memorinya untuk jangka waktu yang lama.

Pembelajaran dengan metode resitasi ini membuat peserta didik lebih giat belajar, karena peserta didik harus bertanggungjawab akan tugas yang diberikan kepadanya dan tugas itu harus dipertanggungjawabkan di kelas. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih serius mengerjakan tugas. Diharapkan dengan menerapkan metode resitasi ini peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan dan diberikan melalui tugas, sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat dari yang sebelumnya.

Penelitian Ahmadi & Tahir (2022) juga menunjukkan bahwa metode sorogan di pesantren memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanggung jawab atas materi yang dipelajari. Prinsip tanggung jawab individual ini sejalan dengan hakikat metode resitasi yang menuntut kesiapan siswa mempertanggungjawabkan tugas-tugas di kelas.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan terhadap siswa kelas V MI Bustanul Ulum Wonotirto Belitang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran matematika adalah penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 51,6% dan pada siklus II sebesar 93,54%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,94%, artinya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM ≥ 65 mencapai 93,54% di akhir siklus. Oleh karena itu, keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu 75%.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penerapan metode resitasi dapat digunakan sebagai salah satu metode

yang diterapkan dalam setiap pembelajaran matematika supaya siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi Sekolah

Penerapan metode resitasi hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode resitasi pada pokok bahasan lain dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Arifin, Zainal., *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Basyiruddin, M. Usman., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Daradjat, Zakiah., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dokumentasi MI Bustanul Ulum Wonotirto Kecamatan Belitang Kabupaten OganKomeriing Ulu Timur Tahun 2021/2022.
- Hamalik, Oemar., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hayati, Rina., *Pengertian Variabel Terikat, Ciri, Cara Membuat dan Contohnya*, 2021 Unduh di <https://penelitianilmiah.com/variabel-terikat/Heruman>, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014.
- Hudoyo, Herman., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Iqbal, M. Hasan., *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ismail, Fajri., *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014.
- Khodijah, Nyayu., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kurnia, Temu Ambar Sari., *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash di SD Negeri 4 Metro Barat*, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2019 Unduh di <https://repository.metrouniv.ac.id> tanggal 22 Desember 2021.

Lestina, Neni., *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VMata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018 Unduh di <http://eprints.radenfatah.ac.id> tanggal 3 Januari 2022.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul., *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
Maulita, Fitri., *Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Cilibur 02 Kabupaten Brebes*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020 Unduh di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> tanggal 3 Januari 2022.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

-----, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ngalim, M. Purwanto., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Nirwana, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SDN 14 Mallaka Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020 Unduh di <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> tanggal 4 Januari 2022.

Nurhasanah, Siti., *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Perkantoran, 2016.

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Rizki, Rora Wandini., *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, 2019.

Sagala, Syaiful., *Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sanjaya, Wina., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.

Senthosa, Agus., *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017 Unduh di <http://repository.radenintan.ac.id> tanggal 4 Januari 2022.

Setiawan, Guntur., *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

S, Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

S, Notoadmojo., *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PTRineka Cipta, 2013.

Soedjadi, R., *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstantasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000.

- Sudjana, Nana., *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjono, Anas., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2009.
- Suherman, et.al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPL, 2003.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Susanto, Ahmad., *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Suwartini, Sri., *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Jurnal Pendidikan Ke SD-an, 2017.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syaodih, Nana Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ahmadi, A., & Susanto, E. (2021). *Pelatihan Penerapan Pembelajaran PAIKEM bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*. JePKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.70688/jepkm.v2i1.159>
- Ahmadi. (2021). *Sistem Pendidikan Islam dalam Hadist*. Tarbiyatul Misbah, 14(2), 151–169. <https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v14i2.194>
- Ahmadi, & Ali Bahrudin Tahir. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Pengkajian Kitab Kuning Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin OKU Timur. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 8(2), 122–141. <https://doi.org/10.70688/almisbah.v8i2.264>